



Hambatan Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD

Kiki Fajariani^{*1}, Khairunnisak²,
^{1,2}Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: kikifajariani21@gmail.com

Abstract

The Merdeka Curriculum is an innovation in the field of education in Indonesia which is the latest curriculum introduced by the Indonesian Ministry of Education and Culture in 2021. As the name suggests, the Merdeka Curriculum provides freedom for schools to be able to determine what learning materials are appropriate to students' abilities, needs and conditions. existing environment. In this research, the author aims to examine what obstacles are faced in implementing the independent curriculum and find out what solutions can be done to overcome the obstacles to the Independent Curriculum in Class IV UPTD SD Negeri 10 Term, as well as realizing that the objectives of the Independent Curriculum can be achieved in accordance with those stated. expected. The results of this research show significant challenges and obstacles for teachers in implementing the Independent Curriculum. The challenges and obstacles faced are starting from the planning stages, implementation in the classroom, and evaluation of what has been done. Therefore, the efforts to be able to face these obstacles are by participating in training and developing the competence of teachers and educational staff, increasing support from parents and the community, improving facilities and infrastructure in the teaching and learning process, increasing supervision. and monitoring, as well as developing cooperation in the field of education.

Keywords: Barriers; Implementation; Independent Curriculum.

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam bidang pendidikan di Indonesia yang merupakan kurikulum terbaru yang diperkenalkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2021. Sesuai dengan namanya, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi sekolah untuk dapat menentukan materi pembelajaran apa yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan yang ada. Selama adaptasi guru dengan kurikulum baru, proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka ditemukan hambatan yang menyebabkan efektivitas implementasi menjadi sedikit terganggu. Adapun tantangan dan kendala yang dihadapi yaitu mulai dari tahapan perencanaan, penerapan didalam kelas, serta evaluasi dari proses pembelajaran yang telah di laksanakan. Maka dari itu, adapun upaya-upaya untuk dapat menghadapi kendala-kendala tersebut yaitu dengan cara mengikuti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, meningkatkan dukungan dari orang tua siswa dan juga masyarakat, meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana dalam proses belajar mengajar, meningkatkan pengawasan dan monitoring, serta mengembangkan kerjasama dalam bidang pendidikan.

Kata kunci: Hambatan; Penerapan; Kurikulum Merdeka.

I. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan suatu sistem atau perangkat rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi pedoman oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut (syalor, 1956) kurikulum adalah usaha maksimal dari sekolah untuk mencapai hasil yang di inginkan didalam sekolah dan juga diluar situasi sekolah (sukmadinata). Oleh karena itu, Kurikulum ini tentunya menjadi sangat penting dalam aktivitas belajar mengajar, isi dari Kurikulum disusun secara komprehensif sehingga tercapainya keberhasilan pendidikan di Indonesia. Sudah ada beberapa kurikulum yang pernah di terapkan dalam bidang pendidikan di Indonesia, yang mana dari semua yang ada, pemerintah Indonesia ingin mencari alternatif terbaik dalam penerapan pembelajaran di Indonesia sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Kurikulum Merdeka pertama kali dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makarim pada tahun 2019. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian *Programme For Internasional Student Assessment (PISA)* yang dilaksanakan pada tahun 2019 dengan hasil penilaian peserta didik yang ada di Indonesia menduduki posisi keenam terendah, sehingga dengan hasil penelitian ini

Mendikbud mencetuskan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka mulai diuji coba pada tahun 2020 dan mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka memiliki konsep kemandirian dan kemerdekaan bagi pendidikan yang ada di Indonesia untuk menentukan sendiri cara atau metode terbaik yang dapat digunakan selama proses belajar mengajar. (Afida, 2021).

Konsep Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang humanisasi yang dilakukan untuk memberikan kebebasan dalam berpendapat dan berpikir dalam proses belajar dimana dalam titik ini pendidikan harus mampu membawa manusia pada kemerdekaan lahir dan batin. Namun, dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka juga mengalami beberapa hambatan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarni dan Karyono 2023) yang menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan oleh beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah. Kejadian serupa yang dialami oleh UPTD SD Negeri 10 Jangka, yang merupakan sekolah dasar yang berada di Kecamatan Jangka, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajarannya. Dikarenakan penerapan Kurikulum baru, tentunya ada beberapa hambatan yang dialami dalam penerapannya.

Penerapan kurikulum merdeka tentunya sangat memerlukan dukungan dari segala komponen, dalam hal ini kurangnya pemahaman dan persiapan guru tentunya akan menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki pemahaman yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka kepada siswa. Perubahan metode belajar yang cukup signifikan juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital yaitu dengan memanfaatkan teknologi-teknologi sebagai penunjang belajar mengajar. Padahal, untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses mengajar dengan melibatkan berbagai macam media atau model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir lebih kritis dan kreatif.

Keterbatasan dari segi modul juga menjadi sebuah hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, buku teks yang digunakan juga belum memenuhi standarisasi dari Kurikulum Merdeka, yang mana buku teks tersebut belum bisa memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif. Perangkat pembelajaran lainnya seperti akses digital dan juga akses internet yang belum memadai juga menjadi hambatan yang dihadapi guru-guru. Disamping itu, siswa yang mengikuti pembelajaran Kurikulum Merdeka, masih belum cukup siap baik itu dari segi sikap maupun pola pikir. Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka ini membutuhkan perubahan sikap dan juga pola pikir siswa dalam meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian dan kecerdasan sosial. Namun, perubahan ini tidak bisa terjadi dalam waktu yang singkat dan membutuhkan waktu yang cukup untuk beradaptasi. Kurikulum Merdeka ini juga menjadi tantangan adaptasi bagi siswa dalam metode belajar dengan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan beberapa hambatan yang telah dijabarkan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi ataupun langkah langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah di atas agar sekolah dapat menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai kerangka belajar mengajar dengan lebih baik serta bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

II. KAJIAN LITERATURE

Menurut Mulyasa (2023) Hakikat Kurikulum Merdeka adalah kebebasan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga kreativitas guru semakin terbuka dan terakomodasi untuk berinovasi secara produktif. Kehadiran buku dapat membantu pengadaan sumber dan perubahan kurikulum, mengingat implementasi Kurikulum Merdeka tidak melalui uji publik. Sosialisasi yang telah dilakukan pemerintah sangat terbatas dan tidak menjangkau seluruh sekolah, apalagi sekolah swasta. Dengan demikian buku ini sangat membantu mengembangkan pemahaman semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan, khususnya implementasi kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Kurikulum Merdeka menekankan pada kebutuhan belajar siswa, hal ini sejalan dengan (Aprima, Sari 2022) mengemukakan bahwa satu cara pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menimbulkan beberapa problematika yang menjadi hambatan untuk guru dan siswa di SD. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Sunarni dan Karyono 2023) yang menyatakan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu, terkesan dipaksakan pada beberapa sekolah, tidak semua guru menyambut baik sosialisasi Kurikulum Merdeka, dan kurangnya kompetensi sumber daya manusia di sekolah. Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran, hingga penilaian hasil belajar.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru dapat menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran, dan pelatihan untuk guru. Keterbatasan sumber daya dapat menjadi hambatan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti meningkatkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang hambatan penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun tujuan dari metode ini adalah menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Menurut (Moleong, 2007) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata pada konteks yang alamiah.

Di sisi lain, (Mukhtar, 2013) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Ada beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yaitu dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan semua subjek yang terlibat. Dalam hal ini ada beberapa subjek yang terlibat langsung seperti kepala sekolah, guru dan siswa yang mana dari mereka, peneliti ingin mengetahui secara langsung tentang penerapan Kurikulum Merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka. Ada beberapa tahapan yang penulis lakukan dalam menganalisis data di antaranya adalah dengan membaca, memahami, menginterpretasi dan menggabungkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka, diantaranya terdapat tiga hal antara lain:

1) Perencanaan

Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya banyak hal yang perlu diperhatikan. Pihak sekolah harus memahami aturan dan menyusun dokumen pendukung yang diperlukan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Tahap perencanaan ini menjadi sangat penting, karena sekolah menyusun segala macam strategi dan mempelajari dengan detail penerapan Kurikulum Merdeka agar proses implementasi sesuai dengan yang diinginkan. Pada tahap ini juga diharapkan semua subjek mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa dapat bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik. (Rahayu et al., 2022) menjelaskan bahwa adanya penerapan Kurikulum Merdeka adalah dari kepala sekolah dan guru gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Guru harus mengidentifikasi apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti perangkat pembelajaran, media, dan persiapan guru untuk mengajar dengan konsep Kurikulum Merdeka. Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka guru harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dengan melihat kondisi dan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Miladiah, Sugandi dan Sulastini 2023) bahwa persiapan yang harus dilakukan termasuk melakukan analisis tujuan awal tentang materi atau konsep yang harus diajarkan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut

Hamid Darmadi yang dikutip dalam jurnal Syabus (2015:25) menyatakan bahwa, kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek mengajar dan situasi pembelajaran. Guru juga harus menyusun Capaian Pembelajaran (CP) beserta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan materi yang akan diajarkan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini memberikan metode belajar yang tidak monoton, dalam artian Kurikulum Merdeka membuka ruang seluas luasnya kepada peserta didik untuk bisa lebih kreatif dan aktif menyampaikan ide/gagasan yang dimiliki. Menurut (Putra, et.al., 2022) Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Sesuai dengan yang dikatakan Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan yang mengusulkan Kurikulum Merdeka belajar ini, pembelajaran yang semula hanya dilakukan didalam kelas akan mengalami perubahan. Kegiatan akan dapat dilaksanakan diluar kelas, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menggunakan metode Teacher Centered saja namun murid dapat berdiskusi lebih dengan guru baik mengenai topik pembelajaran maupun mengenai ide/gagasan lain yang dapat mengasah pikiran kritis para peserta didik dan kegiatan ini pula dapat membentuk karakter peserta didik yang bersifat mandiri, beradab, memiliki sopan santun dan mampu berkompetisi. Menurut (Rahimah, R. 2022: 6) Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai alat pengajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan pemerintah.

Namun dalam pelaksanaannya Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka masih kurang efektif karena lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta sumber daya yang kurang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana seperti ruang kelas, modul pembelajaran, buku buku teks, fasilitas perpustakaan, dan fasilitas laboratorium tentunya akan sangat menjadi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Sumber daya manusia yang kurang kompeten sesuai metode pembelajaran Kurikulum Merdeka juga menjadi hambatan yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Hal ini juga disebabkan oleh kualifikasi pendidikan guru yang kurang mumpuni dan kurangnya pengalaman mengajar. Hal ini tentunya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Nasution, S. W. (2022: 5) bahwa dalam penerapannya pasti ada beberapa kendala atau hambatan yang di alami oleh guru-guru dan anak-anak.

3) Evaluasi

Dalam proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka, guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran. Dan tentunya evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dilapangan dan bisa segera dicarikan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh (Arifin, 2012) bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, berdasarkan pertimbangan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya melalui penilaian akhir atau ujian saja, akan tetapi juga meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkala. Penilaian formatif digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi siswa, juga umpan balik bagi peserta didik dan pendidik. Menurut (Arikunto dan Jabar, 2008: 42) Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada waktu program masih berjalan. (Tavibnapis, 2008:18) juga menjelaskan bahwa penilaian formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Penilaian formatif diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan. Tujuan utamanya untuk mengetahui kegagalan dan keberhasilan proses belajar-mengajar, dengan demikian dapat dipakai untuk memperbaiki dan menyempurnakannya (Thoha, 2003: 47).

Sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir unit program, seperti pada akhir semester atau akhir tahun, yang mana berfungsi untuk mengetahui penguasaan kompetensi prasyarat siswa yang diperlukan bagi suatu program belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Sadler, 1989) bahwa Penilaian sumatif berkaitan dengan menyimpulkan prestasi siswa, dan diarahkan pada pelaporan di akhir suatu program studi. (Irons, 2008) juga menjelaskan bahwa Penilaian sumatif adalah suatu aktivitas penilaian yang menghasilkan nilai atau angka yang kemudian digunakan sebagai keputusan pada kinerja siswa.

Namun, dalam penerapannya para guru merasa kesulitan dikarenakan dalam modul ajar, awal pembelajaran harus ada tes diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan siswa dan faktor penyebabnya. Hal ini bertujuan untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang dan memodifikasi rancangan sesuai taraf kesiapan peserta didik. Di sisi lain juga KKM juga ditiadakan sehingga para guru merasa kesulitan terhadap patokan keberhasilan siswa.

Berdasarkan kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain :

- a) Pengembangan kompetensi dan pemahaman terkait implementasi Kurikulum Merdeka kepada para guru dan staf pendidikan melalui pelatihan-pelatihan.
- b) Meningkatkan dukungan dari para orang tua dan masyarakat untuk membantu agar implementasi Kurikulum Merdeka di kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka dapat berjalan dengan baik.
- c) Meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.
- d) Meningkatkan pengawasan dan monitoring yang dapat membantu mengidentifikasi kendala-kendala yang ada selama proses pembelajaran.
- e) Mengembangkan kerjasama stakeholder pendidikan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dan potensi mereka.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hambatan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut masih mengalami kendala dan menjadi tantangan yang signifikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, kendala-kendala tersebut terutama berkaitan dengan pemahaman dan kompetensi guru dalam pengaplikasian metode pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta sumber daya yang tersedia. Meskipun demikian, semua kendala tersebut masih bisa diatasi dengan berbagai upaya yang tepat, seperti melakukan pelatihan kepada guru dan staf pendidikan, meningkatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat, mengembangkan sarana dan prasarana, meningkatkan pengawasan dan monitoring, serta mengembangkan kerjasama antar stakeholder pendidikan. Dengan solusi-solusi tersebut diharapkan agar penerapan Kurikulum Merdeka sebagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif di kelas IV UPTD SD Negeri 10 Jangka dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 95-101.
- Afida, I., Diana, E., & Agus Puspita, D. M. (2021). *Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 12 (02), 45–61. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.553>
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Irons, A. 2008. *Enhancing Learning Through Formative Assessment and Feedback*. Oxon: Routledge.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. 2023. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah MandalaEducation (JIME)*9: 312-318.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GPPressGroup)
- Nasution, S. W. (2022). *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1 (1), 135-142.
- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). *An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions*. *Jurnal Basicedu*, 6 (6). <https://jbasic.phporg/index./basicedu/article/view/4102>.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*. *Jurnal Basicedu*, 6 (4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>.

- Rahimah. (2022). *Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebing tinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022*. JURNAL Ansiru PAI, 6 (1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.
- Sadler, R., D. 1989. *Formative Assessment and The Design of Instructional Systems*. Instructional Science. 18, 119-144.
- Saylor, G. J. (1956). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
- Sunarni, and Hari Karyono. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 1613-1620
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*. Ed. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: N.p., 2006. Print.
- Sunarni, and Hari Karyono. 2023. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 1613-1620.
- Syabrus, Hardisem. 2015. "Kesiapan dalam Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Sekolah Menengah Kejuruan Kota Pekanbaru." *Pekbis Jurnal* 7(1): 2085-5214.
- Tavibnapi, Farida Yusuf. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. (2003). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.